

Pelatihan Perawatan Alat Produksi pada Usaha Mikro Keripik Singkong di Desa Sumberjati Kabupaten Mojokerto

Achmad Rijanto¹, Suesthi Rahayuningsih²

^{1,2}, Universitas Islam Majapahit
rijanto1970@gmail.com

Abstrak

Perawatan alat produksi merupakan salah satu kegiatan produksi pada usaha mikro keripik singkong di desa Sumberjati kabupaten Mojokerto. Dengan lamanya umur alat produksi, maka dapat menghemat biaya produksi. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman untuk merawat alat produksi secara berkala. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman pengusaha mikro keripik singkong tentang pentingnya perawatan alat produksi mesin perajang keripik singkong secara periodik, sebagai upaya meningkatkan hasil produksi. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah metode pelatihan. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman mitra tentang perawatan alat produksi mesin pemotong keripik singkong sebesar 60% untuk teori dan 75% untuk praktek.

Kata Kunci: pelatihan, perawatan, alat produksi, usaha mikro, keripik singkong

Abstract

Maintenance of production equipment was one of the production activities in the micro cassava chip business in Sumberjati village, Mojokerto district. With the age of the production equipment, it could save production costs. Therefore it was necessary to have an understanding to treat production equipment regularly. The purpose of this community service activity was to provide an understanding of cassava chip micro entrepreneurs about the importance of periodic maintenance of cassava chip cutting machine tools, as an effort to increase production output. The method of implementing this service was the training method. The results achieved from this activity were an increase in understanding of partners about the maintenance of cassava chip cutting machine production equipment by 60% for theory and 75% for practice.

Keyword: training, maintenance, production equipment, microenterprise, cassava chips.

Latar Belakang

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di desa Sumberjati, kecamatan Jatirejo, kabupaten Mojokerto. Desa Sumberjati ini berjarak sekitar 23 km sebelah selatan dari Universitas Islam Majapahit (UNIM). Mitra kegiatan pengabdian ini adalah usaha mikro keripik singkong milik bapak Tohari. Pengusaha mikro ini baru saja telah mendapat bantuan hibah berupa alat perajang keripik singkong jenis rotasi. Pada awalnya alat perajang keripik singkongnya berjenis translasi. Pada gambar 1 dapat dilihat alat perajang keripik singkong jenis translasi dan rotasi.



(a)



(b)

Gambar 1. Alat perajang keripik singkong (a) jenis translasi (b) jenis rotasi.

Alat perajang keripik singkong jenis translasi mempunyai kapasitas produksi 1 potong keripik untuk satu kali gerak translasi, sedangkan jenis rotasi mempunyai kapasitas produksi 4 potong keripik untuk satu kali gerak rotasi. Jadi kapasitas produksi alat perajang keripik jenis translasi dibanding jenis rotasi mempunyai perbandingan 1:4 (Rijanto dan Rahayuningsi, 2019).

Pengusaha mikro telah beralih teknologi alat perajang keripik singkong dari jenis translasi ke jenis rotasi. Dengan beralihnya teknologi ini membawa dampak adanya peningkatan produksi sebanyak 4 kali lipat. Peningkatan produksi keripik singkong ini tidak akan dapat bertahan lama, manakala alat produksi berupa alat perajang keripik singkong jenis rotasi ini rusak. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk menjaga umur pakai alat ini, agar tetap bertahan lama. Upaya yang dilakukan agar umur pakai alat produksi ini bertahan lama adalah dengan cara merawat secara periodik alat perajang keripik singkong ini.

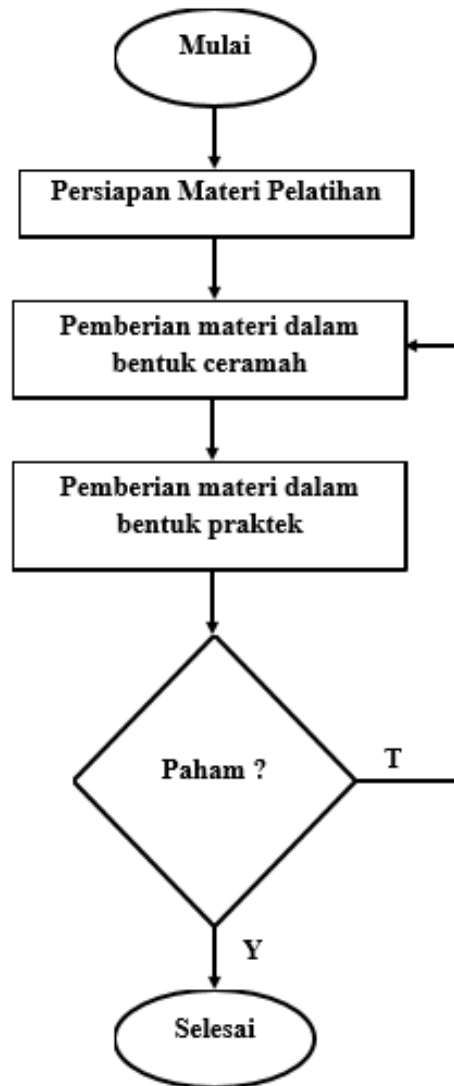
Berhubung alat perajang keripik singkong ini masih baru, pengusaha mikro masih mengalami kesulitan untuk melakukan perawatan secara berkala. Oleh karena itu perlu ada usaha untuk memberikan pemahaman kepada pengusaha mikro, agar dapat melakukan perawatan secara periodik. Usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada pengusaha mikro, agar dapat memahami dan melakukan perawatan alat perajang keripik secara berkala.

Menurut Santoso, B (2010), mengatakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran, dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis ketrampilan tertentu. Pelatihan dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kinerja dan perilaku individu, kelompok atau organisasi. Sedangkan Menurut Suhendri, H., (2015) pelatihan mitra usaha dapat meningkatkan pendapatan, sehingga kesejahteraan juga semakin meningkat. Masyarakat sekitarnya juga diharapkan bisa mengikuti jejak dari mitra usaha yang telah mendapat pelatihan, agar kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Dengan kegiatan pelatihan pada usaha mikro kerupuk samiler, maka pengetahuan mitra tentang usaha mikro meningkat rata - rata sebesar 40%, meliputi peningkatan pengetahuan proses pengurusan Surat Ijin Usaha Mikro sebesar 50%, peningkatan pengetahuan pembuatan pembukuan keuangan sederhana besar 30% , dan pengetahuan penggunaan mesin parut berbahan bakar gas sebesar 40% (Rijanto dan Rahayuningsih, 2019). Demikian juga menurut menurut Aditya, R, (2015), bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pelatihan kerja (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi karyawan (Y1). Hal ini telah dibuktikan dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Kompetensi karyawan (Y1) akan dipengaruhi oleh pelatihan kerja (X), yaitu sebesar 0,719 (71,9%).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengusaha mikro keripik singkong tentang pentingnya perawatan alat produksi mesin perajang keripik singkong secara periodik, sebagai upaya meningkatkan hasil produksi. Dengan adanya perawatan alat produksi ini, maka diharapkan umur pakai alat perajang keripik menjadi lebih tahan lama.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dalam bentuk ceramah dan praktek langsung. Adapun diagram alur pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

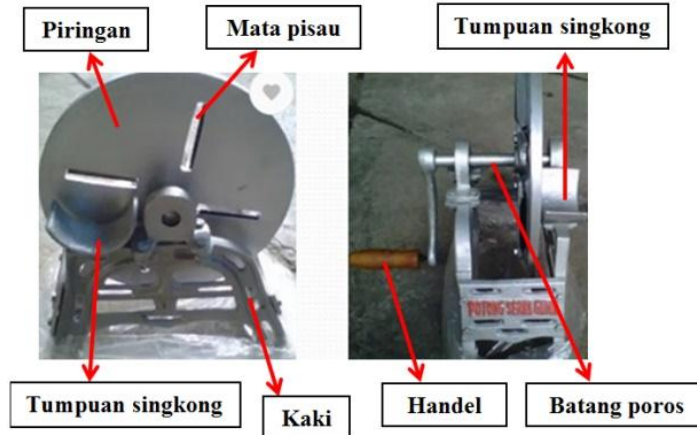


Gambar 2. Diagram alur pelaksanaan pengabdian

Dari diagram alur pelaksanaan kegiatan pengabdian terlihat, bahwa pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktek, terlebih dahulu materi pelatihan telah disiapkan oleh tim pelaksana. Setelah materi siap, dilanjutkan pemberian materi kepada mitra pengabdian dalam bentuk ceramah dan praktek langsung. Setelah penyampaian materi selesai akan dilakukan evaluasi pelatihan. Jika mitra sudah memahami materi dan sudah dapat mempraktekkan secara langsung cara perawatan alat perajang keripik singkong, maka pelatihan selesai, dan jika belum mampu, maka pemberian materi diulang kembali.

Hasil

Sebelum melakukan perawatan terhadap alat perajang keripik singkong jenis rotasi, terlebih dulu mitra diberikan pengetahuan tentang bagian-bagian alat keripik perajang singkong jenis rotasi beserta fungsi masing-masing. Disamping itu mitra juga diberikan pengetahuan tentang cara kerja dari alat produksi ini. Bagian-bagian dari alat produksi perajang keripik singkong dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Bagian-bagian alat perajang keripik singkong jenis rotasi

Bagian-bagian alat perajang singkong jenis rotasi terdiri dari piringan, mata pisau, tumpuan singkong, kaki penyangga, batang poros dan handel pemutar. Piringan berfungsi sebagai tatakan untuk mata pisau. Mata pisau berfungsi untuk memotong singkong. Tumpuan singkong berfungsi untuk tempat atau dudukan singkong yang akan dirajang. Kaki penyangga berfungsi untuk menyangga alat potong selama proses perajangan berlangsung. Batang poros dan handel putar berfungsi untuk memutar piringan, agar mata pisau dapat memotong singkong. Cara kerja alat ini sebagai berikut; pertama singkong yang sudah dikupas ditempatkan pada tumpuan singkong, kemudian handel putar digerakkan searah jarum jam, sampai singkong terpotong atau terajang tipis-tipis sesuai ukuran ketebalan pemasangan mata pisau. Untuk sekali putar handel, menghasilkan 4 potongan singkong tipis.

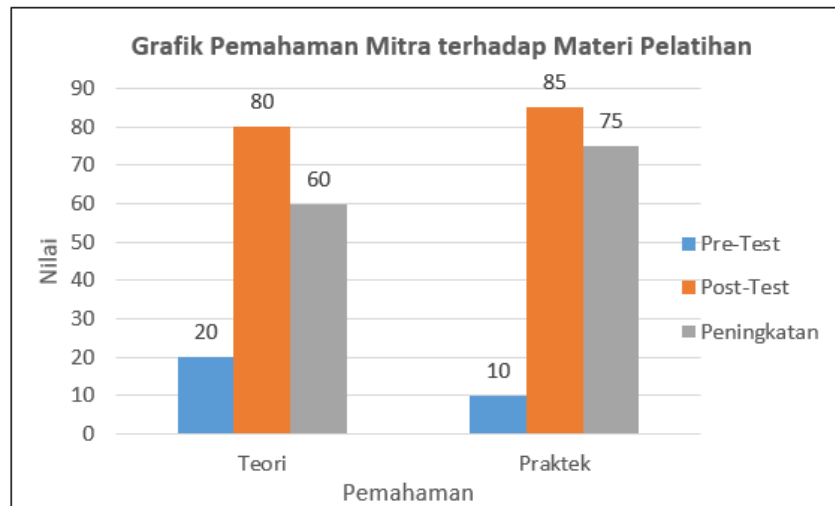
Untuk melakukan perawatan alat perajang singkong ini sebenarnya amat sederhana, yaitu; perawatan yang utama adalah ketajaman 4 mata pisau, mata pisau ini setiap setelah digunakan memotong, harus dibersihkan dengan air, lalu dikeringkan dengan kain. Jika mata pisau tumpul, segera dilakukan penajaman mata pisau dengan cara diasah atau digerinda. Dan Jika mata pisau sudah habis ketajamannya, segera dilakukan penggantian. Dilakukan penggantian mata pisau setiap 1 tahun sekali atau ketika ketajamannya habis. Perawatan selanjutnya adalah putaran poros, agar lancar berputarnya poros, maka *bearing* harus sering dirawat dengan diberikan pelumas minimal 1 bulan sekali atau ketika pemakaian macet atau kurang lancar. Disamping itu masih ada beberapa bagian lain yang perlu dirawat, selain kedua bagian tersebut.

Setelah pemberian materi dengan metode ceramah dan praktek, selanjutnya dilakukan evaluasi, untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mitra terhadap hasil pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara pre tes dan post tes. Pre tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman tentang materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Pre tes dilakukan sebelum pelatihan dilakukan. Post tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman mitra setelah materi pelatihan disampaikan

kepada pengusaha mikro keripik singkong. Dari hasil evaluasi pemahaman mitra terhadap materi pelatihan yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti pada tabel 1, dan dinyatakan dalam grafik pada gambar 4.

Tabel 1. Evaluasi hasil pra tes dan pos tes materi pelatihan

No	Materi pelatihan	Nilai			Peningkatan (%)
		Pre-tes	post-tes	Peningkatan	
1	Teori	20	80	60	60%
2	Praktek	10	85	75	75%



Gambar 4. Grafik pemahaman mitra terhadap materi pelatihan

Dari tabel 1, terlihat bahwa ada peningkatan pemahaman mitra terhadap materi pelatihan sebesar 60% untuk teori dan 75% untuk praktek. Adanya peningkatan pemahaman materi pelatihan sebesar 60% lebih, sudah merupakan modal dasar bagi mitra untuk melakukan perawatan terhadap alat produksi mesin perajang singkong jenis rotasi.

Pelaksanaan pemberian materi pelatihan dilaksanakan di rumah bapak Tohari pemilik usaha mikro keripik singkong di desa Sumberjati kabupaten Mojokerto, selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 5.



(a)



(b)

Gambar 5. Foto kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (a) penyampaian materi (b) analisis situasi

Simpulan dan Rekomendasi

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman mitra terhadap perawatan alat produksi, berupa alat perajang singkong jenis rotasi sebesar 60% untuk pengetahuan atau teori dan peningkatan sebesar 75% untuk pemahaman praktek. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini diharapkan mitra dapat merawat alat produksinya, sehingga dapat memperlama usia pakai alat tersebut, yang membawa dampak dapat menghemat biaya produksi.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu perlu adanya pendampingan kepada mitra lebih lanjut, sehingga dengan adanya pendampingan ini diharapkan pemahaman mitra tentang perawatan alat produksi menjadi maksimal.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. 2015. Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi dan kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Timur Area Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 27 No. 2.
- Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. 2019. *PKM Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Usaha Pada Pengusaha Mikro Keripik Singkong*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian (SNP2M). Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, 25-27 April.
- Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. 2019. Pelatihan Dan Pendampingan Pengusaha Mikro Kerupuk Samiler Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Pengelolaan Usaha Mikro. *Prosiding SNasPPM*, 4(1), 217-222.
- Santoso, B. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Suhendri, H. 2015. Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon & Printing dan The Joker's Sablon & Offset di Malang. *Jurnal Dedikasi*. Vol. 12 No. 1: 08-13.